

---

## **Sosialisasi keselamatan lalu lintas di Desa Lembar Selatan Kabupaten Lombok Barat**

**Anwar Efendy, Adryan Fitrayudha, Ahmad Zarkasi, Aulia Muttaqin, Adiman Fariyadin, Titik Wahyuningsih, Isfanari, Hafiz Hamdani, Heni Pujiastuti, Erni Yustissiani, Muhammad Deni Kurniawan**

Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

Penulis korespondensi : Anwar Efendy

E-mail : anwar.efendy@ummat.ac.id

Diterima: 14 Mei 2025 | Disetujui: 28 Mei 2025 | Online: 31 Mei 2025

© Penulis 2025

### **Abstrak**

Permasalahan lalu lintas merupakan salah satu konsekuensi dari rendahnya kesadaran pengguna jalan dalam menaati aturan yang berlaku. Untuk itu, pentingnya dilaksanakan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat sebagai bentuk pengendalian non-fisik, dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai keselamatan berlalu lintas secara menyeluruh. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada Senin tanggal 26 Mei 2025 di Aula Kantor Desa Lembar Selatan dan dihadiri oleh 32 orang peserta, terdiri dari perangkat desa, kepala dusun dan perwakilan karang taruna yang ada di Desa Lembar Selatan yang juga bertindak sebagai mitra kegiatan ini. Metode pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari empat tahapan yaitu tahap persiapan, tahap sosialisasi, tahap diskusi, serta tahap evaluasi dan monitoring. Kegiatan sosialisasi ini telah terlaksana dengan baik dan mendapat tanggapan positif dari peserta. Materi yang disampaikan dinilai bermanfaat, informatif, dan mampu meningkatkan kesadaran akan pentingnya mematuhi peraturan lalu lintas demi keselamatan diri sendiri maupun orang lain.

**Kata kunci:** lalu lintas; sosialisasi; keselamatan.

### **Abstract**

Traffic problems are one of the consequences of low awareness of road users in obeying applicable regulations. For this reason, it is important to carry out socialization activities to the community as a form of non-physical control, with the aim of increasing public awareness and understanding of traffic safety as a whole. The implementation of this activity was carried out on Monday, May 26, 2025 at the Lembar Selatan Village Office Hall and was attended by 32 participants, consisting of village officials, hamlet heads and representatives of youth organizations in Lembar Selatan Village who also acted as partners in this activity. The method of implementing this activity consists of four stages, namely the preparation stage, the socialization stage, the discussion stage, and the evaluation and monitoring stage. This socialization activity has been carried out well and received a positive response from the participants. The material presented was considered useful, informative, and able to increase awareness of the importance of obeying traffic regulations for the safety of oneself and others.

**Keywords:** traffic; socialization; safety.

---

## **PENDAHULUAN**

Permasalahan lalu lintas merupakan salah satu konsekuensi dari rendahnya kesadaran pengguna jalan dalam menaati aturan yang berlaku. Banyak masyarakat masih memandang bahwa peraturan lalu lintas bukanlah sesuatu yang harus dipatuhi, melainkan hanya sekedar himbauan tanpa kekuatan yang

mengikat. Pandangan semacam ini mencerminkan lemahnya budaya disiplin dalam berlalu lintas. Di samping itu, meningkatnya jumlah kendaraan setiap harinya juga turut memperburuk kondisi lalu lintas, terutama di wilayah perkotaan besar di Indonesia, dimana kepadatan kendaraan semakin tidak terkendali dan menimbulkan berbagai persoalan yang kompleks di jalan raya (Junaedi, 2019).

Menurut (Jalal, 2023) untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan para pengendara terhadap penerapan standar keselamatan di jalan raya, diperlukan keterlibatan yang lebih intensif baik dari pihak pemerintah maupun seluruh elemen masyarakat. Pemerintah memiliki peran penting dalam menegakkan aturan dengan memberlakukan sanksi yang lebih tegas dan konsisten terhadap pelanggaran lalu lintas. Selain itu, pemerintah juga perlu mengintensifkan kegiatan kampanye serta program edukatif yang menekankan pentingnya keselamatan dalam berlalu lintas, agar informasi tersebut tersampaikan secara luas dan efektif. Di sisi lain, partisipasi aktif dari masyarakat juga sangat diperlukan, misalnya dengan selalu menerapkan prinsip-prinsip keselamatan saat berkendara, seperti menggunakan helm, mematuhi rambu lalu lintas, dan tidak berkendara dalam kondisi tidak layak. Masyarakat juga diharapkan dapat menjadi agen perubahan dengan menyebarkan kesadaran akan pentingnya keselamatan berlalu lintas kepada lingkungan sekitarnya. Dengan kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat, terciptanya sistem lalu lintas yang lebih tertib, aman, dan nyaman bagi semua pengguna jalan dapat lebih mudah diwujudkan.

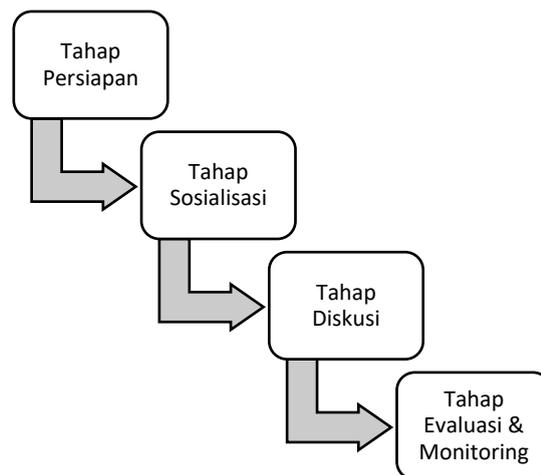
Kecelakaan lalu lintas dapat dipicu oleh berbagai faktor utama, (Kadir, 2024) menyatakan bahwa diantaranya adalah faktor manusia paling dominan, kondisi kendaraan, infrastruktur jalan, serta keadaan cuaca. Di antara keempat faktor tersebut, perilaku dan kesalahan manusia menempati posisi tertinggi sebagai penyebab dominan terjadinya kecelakaan. Hal ini mencakup berbagai tindakan seperti mengemudi dalam keadaan lelah, tidak mematuhi aturan lalu lintas, atau berkendara secara ugal-ugalan. Sementara itu, sebagian besar korban kecelakaan berasal dari kelompok usia produktif dan kalangan pelajar, yang merupakan segmen masyarakat dengan tingkat mobilitas tinggi namun sering kali masih kurang dalam hal pengalaman dan kesadaran keselamatan berkendara (Putri, 2023).

Wilayah Lembar, Kabupaten Lombok Barat merupakan salah satu koridor transportasi yang menghubungkan berbagai kawasan di Pulau Lombok. Khususnya di Jalan Raya Lembar angka kecelakaan lalu lintas menunjukkan peningkatan yang cukup mengkhawatirkan. Berdasarkan data kecelakaan lalu lintas 5 tahun terakhir yang bersumber dari (SATLANTAS POLRES Lombok Barat, 2024) tercatat pada tahun 2019 dan 2023 paling tinggi terjadi angka kecelakaan lalu lintas daripada tahun 2020, 2021 dan 2023. Kecelakaan lalu lintas tahun 2019 berjumlah 31 kasus, tahun 2020 berjumlah 26 kasus, tahun 2021 berjumlah 21 kasus, tahun 2022 berjumlah 29 kasus dan pada tahun 2023 berjumlah 49 kasus. Jalan Raya Lembar memainkan peran vital sebagai akses utama menuju Pelabuhan Lembar dan sejumlah destinasi wisata, namun sering kali menghadapi persoalan seperti kemacetan, kecelakaan dengan tingkat fatalitas tinggi, serta kondisi infrastruktur jalan yang belum optimal. Situasi ini tidak hanya mengancam keselamatan para pengguna jalan, tetapi juga menimbulkan dampak negatif secara ekonomi bagi masyarakat yang menggantungkan mobilitasnya pada jalur ini.

Menurut (Syaban, 2022) rekomendasi yang diajukan untuk mengatasi permasalahan di titik-titik rawan kecelakaan ialah mengupayakan peningkatan fasilitas keselamatan lalu lintas. Diantaranya adalah pemasangan rambu batas kecepatan guna mengontrol laju kendaraan, rambu peringatan adanya persimpangan untuk meningkatkan kewaspadaan, serta rambu petunjuk lokasi putar balik agar arus lalu lintas lebih teratur. Selain itu, disarankan pula pemasangan rambu peringatan Daerah Rawan Kecelakaan (DRK), rambu imbauan untuk berhati-hati, serta penyediaan Alat Pemberi Isyarat Lalu Lintas (APILL) berwarna kuning sebagai tanda peringatan. Perbaikan marka jalan juga menjadi salah satu fokus penting agar pengendara dapat memperoleh panduan yang jelas saat berkendara. Selain langkah teknis tersebut, pentingnya dilaksanakan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat sebagai bentuk pengendalian non-fisik, dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai keselamatan berlalu lintas secara menyeluruh.

## METODE

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada hari Senin tanggal 26 Mei 2025 di Aula Kantor Desa Lembar Selatan Kabupaten Lombok Barat dan dihadiri oleh para peserta sebanyak 32 orang. Peserta tersebut terdiri dari perangkat desa, kepala dusun dan perwakilan karang taruna yang ada di Desa Lembar Selatan. Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa sosialisasi, dengan tahapan pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan yaitu mengacu pada (Puspitoningrum, 2025) terdiri dari empat tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap sosialisasi, tahap diskusi, serta tahap evaluasi dan monitoring. Berikut diagram alur pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Diagram Alir Pelaksanaan Kegiatan PkM

Tahap persiapan merupakan tahap awal yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat, yaitu pertama melakukan koordinasi dengan mitra yang dimana mitra kegiatan ini ialah Desa Lembar Selatan dan kedua penyusunan materi sosialisasi. Berikutnya tahap sosialisasi yang dilakukan di Aula Kantor Desa Lembar Selatan, materi sosialisasi yang disampaikan mengenai aturan keselamatan dan contoh kasus kecelakaan yang terjadi khususnya di Jalan Raya Lembar. Kemudian tahap selanjutnya yaitu diskusi interaktif antara peserta dan pemateri terkait keselamatan lalu lintas. Lalu tahap terakhir evaluasi dan monitoring, tahap ini dilakukan untuk memastikan efektivitas dan pencapaian tujuan sosialisasi. Tahap evaluasi melibatkan penilaian terhadap hasil sosialisasi, sementara monitoring adalah proses pemantauan selama kegiatan sosialisasi berlangsung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tahap Persiapan

Tahap persiapan dalam kegiatan ini beradarkan pada (Yanti, 2022) meliputi persiapan administrasi seperti surat-menyurat, hal ini perlu dipersiapkan surat izin demi kelancaran dan kemandirian proses pelaksanaan kegiatan sampai selesai. Selanjutnya persiapan alat dan bahan dalam penyampaian materi seperti alat pendukung berupa LCD, laptop, dan pengeras suara. Adapun persiapan terakhir yaitu mempersiapkan materi sosialisasi yang memuat tentang faktor penyebab terjadinya kecelakaan lalu lintas, macam-macam pelanggaran lalu lintas dan aturan-aturan yang berlaku terkait lalu lintas berdasarkan pada (UU No. 22 Tahun, 2009) tentang lalu lintas dan angkutan Jalan.

### Tahap Sosialisasi

Berdasarkan (Pembuain, 2024) pada tahap ini, kegiatan yang telah direncanakan dan dipersiapkan harus segera dilaksanakan untuk menjawab permasalahan mitra dengan cara pemberian materi keselamatan lalu lintas dalam bentuk sosialisasi yang dilakukan dengan metode ceramah dan

diskusi. Materi yang disampaikan juga berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Kurniawan, 2025) dengan studi kasus pada Jalan Raya Lembar. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa karakteristik kecelakaan lalu lintas di Jalan Raya Lembar (1) berdasarkan hari, maka hari Kamis merupakan hari tertinggi terjadinya kecelakaan dengan total jumlah 35 kejadian, (2) berdasarkan kelas korban, didapatkan luka ringan (LR) tertinggi dengan total jumlah 81 korban, (3) berdasarkan tipe kecelakaan, tabrak depan-depan merupakan yang tertinggi dengan total jumlah 43 korban, (4) berdasarkan jenis kendaraan, kendaraan sepeda motor paling tinggi dengan total jumlah 123 korban dan (5) berdasarkan usia, didapatkan hasil tertinggi terjadi pada usia 16-30 tahun (usia muda) dengan total jumlah 78 korban. Hal ini sama dengan hasil penelitian (Sihombing, 2023) yang dimana tingginya angka kecelakaan lalu lintas yang melibatkan anak muda umumnya disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan kepedulian mereka terhadap risiko dan bahaya yang dapat terjadi di jalan raya. Para pengemudi dari kalangan usia muda kerap kali secara sadar maupun tidak sadar membahayakan diri sendiri dengan melakukan tindakan-tindakan yang berisiko tinggi, seperti mengemudi dalam kecepatan yang melebihi batas yang ditentukan, menerobos lampu lalu lintas ketika sedang menyala merah, serta mengabaikan penggunaan perlengkapan keselamatan yang penting, seperti helm sebagai pelindung kepala. Adapun alternatif pencegahan dan penanganan yang diberikan pada Jalan Raya Lembar tersebut antar lain adalah pemasangan rambu – rambu peringatan lalu lintas pada lokasi yang rawan terjadi kecelakaan, memasang rambu pemberi peringatan daerah rawan kecelakaan di lokasi dan dipasang 100 m sebelum lokasi kritis. Alternatif ini dilakukan untuk mengupayakan dalam mengurangi terjadinya kecelakaan lalu lintas dan jatuhnya banyak korban. Sehingga dengan adanya sosialisasi ini dan penyampaian materi yang diberikan dapat membuat masyarakat yang ada di Desa Lembar Selatan agar lebih waspada dan berhati-hati saat berlalu lintas. Berikut proses kegiatan penyampaian materi sosialisasi oleh pemateri dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Penyampaian Materi Sosialisasi

### Tahap Diskusi

Tahap Diskusi pada kegiatan ini berupa diskusi tanya jawab, ini sangat penting dan perlu dilakukan karena menciptakan suasana kegiatan yang aktif dan interaktif, mendorong peserta untuk berpikir kritis dalam memberikan saran, masukan dan juga memberikan umpan balik yang efektif, serta meningkatkan pemahaman peserta terkait materi yang disampaikan oleh pemateri (Sadiah, 2017). Berikut salah satu proses kegiatan diskusi dan tanya jawab antara peserta dengan pemateri dapat dilihat pada Gambar 3 dibawah ini, dimana peserta memberikan pertanyaan terkait tips berkendara dengan aman dan selamat yang kemudian pemateri menjawab pertanyaan dari peserta tersebut.



Gambar 3. Proses Kegiatan Diskusi dan Tanya Jawab

### Tahap Evaluasi dan Monitoring

Menurut (Riani, 2023) tahap evaluasi dan monitoring adalah proses penting dalam sosialisasi untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana, mencapai tujuan, dan memberikan dampak positif. (Siswanto, 2023) juga melakukan evaluasi untuk memantau kualitas dan perbaikan kegiatan penyuluhan. Dalam tahap ini, evaluasi dan monitoring dilakukan dengan cara pemateri memberikan pertanyaan kepada peserta dalam bentuk kuis tebak-tebakan dimana tebak-tebakan yang diajukan merupakan bagian dari tertib berlalu lintas, rambu dan marka sesuai dengan yang disampaikan oleh pemateri. Salah satu contoh kuis tebak-tebakan yang diberikan kepada para peserta oleh pemateri dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Tebak-tebakan yang diberikan

Tiba pada rangkaian akhir kegiatan, para peserta sangat mengapresiasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, bahwa kegiatan sosialisasi keselamatan lalu lintas ini memberikan dampak positif bagi mereka. Peserta menyatakan rasa puas terhadap materi yang disampaikan karena penyampaian materi dilakukan secara jelas, interaktif, dan mudah dipahami oleh seluruh kalangan. Pemateri menggunakan berbagai media pendukung seperti presentasi visual, video simulasi, dan contoh kasus nyata yang relevan dengan situasi di lapangan tepatnya di Jalan Raya Lembar. Selain itu, peserta juga merasa bahwa materi yang disampaikan sangat bermanfaat dalam menambah wawasan dan kesadaran mereka akan pentingnya mematuhi aturan lalu lintas demi keselamatan bersama. Adanya sesi tanya jawab yang terbuka dan responsif juga membuat peserta merasa dihargai dan lebih

memahami konteks penerapan aturan berlalu lintas di kehidupan sehari-hari. Beberapa peserta bahkan menyatakan keinginan untuk membagikan informasi yang mereka peroleh kepada keluarga dan rekan kerja, sebagai bentuk kontribusi dalam menciptakan budaya berlalu lintas yang lebih aman dan tertib.

### Potret Masalah/Kendala yang Ditemukan

#### 1. Kurangnya Partisipasi Aktif Peserta

Meskipun jumlah peserta yang hadir cukup banyak, namun tidak semua peserta terlibat aktif dalam diskusi maupun sesi tanya jawab. Beberapa peserta cenderung pasif dan hanya menjadi pendengar tanpa memberikan umpan balik atau pertanyaan. **Saran dan solusi:** Untuk mengatasi hal ini, di masa mendatang dapat digunakan metode yang lebih partisipatif seperti simulasi langsung, permainan edukatif, atau studi kasus berkelompok. Memberikan hadiah kecil bagi peserta aktif juga bisa memotivasi partisipasi yang lebih baik.

#### 2. Rendahnya Pengetahuan Awal Peserta

Ditemukan bahwa sebagian peserta, terutama dari kalangan masyarakat umum, memiliki pengetahuan yang sangat terbatas tentang peraturan lalu lintas dan pentingnya keselamatan berkendara. **Saran dan solusi:** Materi sosialisasi sebaiknya disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta. Gunakan bahasa yang sederhana, contoh konkret dari kehidupan sehari-hari, dan pendekatan visual agar lebih mudah dicerna. Penyusunan modul awal atau pre-test ringan juga dapat membantu pemateri menyesuaikan cara penyampaian.

#### 3. Keterbatasan Waktu

Durasi kegiatan yang terbatas membuat beberapa materi tidak dapat dibahas secara mendalam. Ini berdampak pada kurangnya kesempatan untuk mengupas lebih detail aspek-aspek penting seperti tata cara pertolongan pertama saat kecelakaan atau mekanisme pelaporan pelanggaran lalu lintas. **Saran dan solusi:** Perlu dilakukan manajemen waktu yang lebih baik serta pertimbangan untuk membagi materi dalam beberapa sesi atau hari. Alternatif lain adalah menyediakan materi tambahan berupa modul cetak atau tautan digital yang bisa dipelajari peserta setelah kegiatan berlangsung.

## SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan sosialisasi keselamatan lalu lintas telah terlaksana dengan baik dan mendapat tanggapan positif dari peserta. Materi yang disampaikan dinilai bermanfaat, informatif, dan mampu meningkatkan kesadaran akan pentingnya mematuhi peraturan lalu lintas demi keselamatan diri sendiri maupun orang lain. Meskipun demikian, pelaksanaan kegiatan masih menemui beberapa kendala, seperti partisipasi peserta yang kurang aktif, keterbatasan waktu, serta rendahnya pengetahuan awal sebagian peserta. Namun secara umum, kegiatan ini berhasil menjadi sarana edukasi yang efektif dalam membentuk budaya berlalu lintas yang lebih tertib dan aman.

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan sosialisasi keselamatan lalu lintas yang telah dilaksanakan, perlu dirancang program lanjutan yang lebih terstruktur dan menyeluruh. Sosialisasi ke depan direncanakan untuk dilakukan secara berkala dan menjangkau berbagai kelompok masyarakat, seperti pelajar, pengemudi ojek daring, komunitas pesepeda, dan warga di daerah rawan kecelakaan lalu lintas. Materi yang disampaikan akan dikembangkan lebih kontekstual, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing kelompok sasaran.

Selain itu, pendekatan kolaboratif dengan berbagai pihak seperti Dinas Perhubungan, Satlantas, sekolah, dan organisasi masyarakat sipil akan diperkuat agar pelaksanaan kegiatan lebih optimal dan menjangkau sasaran yang lebih luas. Metode penyampaian juga akan ditingkatkan dengan memanfaatkan teknologi digital seperti media sosial, video edukatif, dan aplikasi berbasis keselamatan lalu lintas agar pesan dapat tersampaikan secara efektif, terutama kepada generasi muda.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada pihak-pihak

yang membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, terutama kepada mitra yaitu Desa Lembar Selatan Kabupaten Lombok Barat.

## DAFTAR RUJUKAN

- Jalal, N., Moenta, P. A., Syahrudin, & Pasalli, D. A. (2023). Strategi Kepolisian Dalam Meningkatkan Keselamatan Berjalan Lintas Di Kabupaten Merauke. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 952–960.
- Junaedi, R., & Harmanto. (2019). Hubungan Antara Sosialisasi Keselamatan Berkendara Dengan Peningkatan Sikap Disiplin Lalu Lintas Masyarakat Jombang. *JCMS (Journal of Civic and Moral Studies)*, 4(2), 119–132.
- Kadir, H., Jihad, A., Azis, A. A. F., Sofyan, S. A. A., & Akram, A. M. (2024). Sosialisasi dan Edukasi Keselamatan Lalu Lintas di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Takalar. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 4(02), 126–131. <https://doi.org/10.53690/ipm.v2i02.271>
- Kurniawan, M. D. (2025). *Analisis Kecelakaan Lalu Lintas pada Ruas Jalan Raya Lembar dengan Metode Angka Ekuivalen Kecelakaan (AEK) dan Upper Control Limit (UCL)*. Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Pembuain, A., & Mattitaputti, V. M. (2024). SOSIALISASI KESELAMATAN BERLALU LINTAS BAGI SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 9 AMBON. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti (JAICB)*, 5(4), 959–970.
- Puspitingrum, E., Muarifin, M., Waryanti, E., Azizah, S. N., & Ilma, A. F. (2025). Sosialisasi cerita panji sebagai materi cerita rakyat di SMP Kota Kediri. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 9(2), 400–409.
- Putri, I. M. M., Herol, Subangi, M. L., & Prasetyo, S. A. (2023). Sosialisasi Keselamatan Berkendara Untuk Membentuk Generasi Cerdas Tanggap Lalu Lintas. *Jurnal Nauli*, 3(1), 39–43. <https://doi.org/10.1234/jurnal>
- Riani, D., Salonten, Silitonga, S. P., Desriantomy, Robby, Supiyan, Murniati, Elvina, I., Devia, & Saputra, R. H. (2023). Sosialisasi Keselamatan Berjalan Lintas di Jalan Raya untuk Warga SMA Negeri 2 Kahayan Tengah. *Diteksi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 147–154. <https://doi.org/10.36873/diteksi.v1i2.11398>
- Sadiah, A., & Gumilar, G. (2017). Implementasi Metode Diskusi dan Metode Tanya Jawab dalam Meningkatkan Keterampilan Menjelaskan (Explaining Skill) Mahasiswa Sebagai Calon Guru pada Program Studi Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Siliwangi*, 3(1), 220–225.
- Sihombing, A. V. R., Yuswandono, M., Febriansya, A., Utami, R., Somantri, A. K., Sundara, A., Kurnia, H., & Alfyyati, N. A. (2023). Pelatihan dan Sosialisasi Keselamatan Berjalan Lintas di Jalan Raya Pasca Pandemi Covid-19 bagi Siswa SMAN 9 Bandung, Jawa Barat. *Jurnal Tepat (Teknologi Terapan Untuk Pengabdian Masyarakat)*, 6(1), 50–65.
- Siswanto, J., Susila Hidayati, T., Hadi, S., & Ayu, P. S. B. R. (2023). Penyuluhan Keselamatan Berjalan Lintas pada SMK Negeri 2 Subang. *Abdimas Galuh*, 5(1), 658–668.
- Syaban, A. S. N., M. Akbar Fauzan, & Dede F. Fadhillah. (2022). Karakteristik Keselamatan Lalu Lintas Di Kota Manado. *Jurnal Keselamatan Transportasi Jalan (Indonesian Journal of Road Safety)*, 9(2), 103–109. <https://doi.org/10.46447/ktj.v9i2.421>
- Yanti, R. M. K., Saputra, A. A. I., Hadid, M., Apriani, D. W., Putri, A. P., & Sari, O. L. (2022). Sosialisasi Keselamatan Berjalan Lintas Untuk Pengendara Pemula. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sabangka*, 1(03), 76–81. <https://doi.org/10.62668/sabangka.v1i03.164>